

Pelatihan *Public Speaking* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Remaja Desa Suak Indrapuri

¹Said Fadhlain*, ²Helmi Noviar, ³Aja Asmaria, ⁴Yusril Sahendra

¹Program Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar, Indonesia

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Teuku Umar Indonesia

³Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Email Corresponding: saidfadhlain@utu.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pubic Speaking Literasi Remaja	Kemampuan Public Speaking merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kompetensi komunikasi remaja, yang berperan strategis dalam membentuk kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, serta partisipasi aktif di ruang publik. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Suak Indrapuri, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan Public Speaking di kalangan remaja melalui pendekatan pelatihan partisipatif, aplikatif, dan berbasis praktik langsung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta melalui pre-test dan post-test. Kegiatan ini melibatkan 36 remaja dengan rentang usia 16–22 tahun dan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari skor rata-rata peserta, yaitu dari 58 (pra-pelatihan) menjadi 82 (pasca-pelatihan). Selain itu, 90% peserta menyatakan mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum. Peningkatan ini tercermin pada kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, serta aspek afektif seperti pengelolaan emosi, ekspresi diri, dan keberanian tampil di ruang publik. Sebagai bentuk keberlanjutan, program ini menghasilkan kader desa yang berasal dari peserta pelatihan untuk menjadi fasilitator pelatihan Public Speaking lanjutan bagi siswa SMP dan SMA. Selain itu, program ini dirancang menjadi program unggulan desa dan akan diperluas ke pelatihan bagi aparatur desa sebagai bagian dari strategi pembangunan sumber daya manusia lokal secara partisipatif dan berkelanjutan.
Keywords: <i>Public Speaking</i> , Literacy Adolescents	ABSTRACT Public speaking skills are an important aspect in developing adolescent communication competencies, which play a strategic role in shaping self-confidence, critical thinking skills, and active participation in public spaces. This community service program was implemented in Suak Indrapuri Village, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency, with the aim of improving public speaking skills among adolescents through a participatory, applicative, and practice-based training approach. The method used was descriptive quantitative to measure changes in the level of knowledge and skills of participants through pre-tests and post-tests. This activity involved 36 adolescents aged 16–22 years and was carried out through three main stages: socialization, training, and evaluation. The evaluation results showed a significant increase in the average score of participants, namely from 58 (pre-training) to 82 (post-training). In addition, 90% of participants stated that they experienced increased confidence in public speaking. This improvement was reflected in verbal and non-verbal communication skills, as well as affective aspects such as emotional management, self-expression, and courage to appear in public spaces. As a form of sustainability, this program produces village cadres from among the training participants to become facilitators of advanced public speaking training for junior high and high school students. Furthermore, this program is designed to be a flagship village program and will be expanded to include training for village officials as part of a participatory and sustainable local human resource development strategy.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek yang fundamental dalam interaksi sosial masyarakat dengan peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi, ide dan gagasan secara efektif. Dalam konteks komunikasi kemampuan dalam *Public Speaking* menjadi salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting terkhususnya dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbicara secara jelas, tersktur dan persuasif (Girsang, 2018). Publik speaking tidak hanya menjadi sarana dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada halaya namun juga dijadikan sebagai indikator penting dari kapasitas setiap individu dalam menyampaikan arguen secara logis dan dapat mempengaruhi opini publik.

Public Speaking menjadi sebuah proses dalam pengiriman pesan kepada audiens terhadap persoalan atau sebuah isu tertentu (Rahmayanti *et al.*, 2024). Dalam konteks akademik, professional maupun secara sosial di masyarakat kemampuan *Public Speaking* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan individu dalam memabangun sebuah kredibilitas, membangun jaringan sosial hingga rasa kepercayaan diri (Al Fahmi *et al.*, 2025). Menurut Nurhayati (2025) kemampuan dalam dalam *Public Speaking* tentunya memberikan cerminan dalam kompetensi komunikasi secara interpersonal dan intrapersonal dengan cangkupan penguasaan aspek secara verbal baik itu secara narasi dan intonasi. Dalam aspek nonverbal *Public Speaking* juga memberikan teknis seperti gestus, ekspresi wajah hingga kontak mata dalam mendukung efektivitas penyampaian pesan (Darmawan & Sa'i 2025). Oleh karena itu *Public Speaking* memiliki tujuan untuk dapat mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik dan memberikan informasi kepada masyarakat secara umum (Mashudi *et al.*, 2020).

Dalam proses penyampaian tersebut dibutuhkan keterampilan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar terhadap informasi yang disampaikan sehingga dapat meyakinkan pendengar. Sejalan dengan pandangan Haris *et al* (2023) generasi muda khususnya dikalangan remaja dan mahasiswa keterampilan *Public Speaking* menjadi sebuah peran yang strategis dalam mendukung proses pembelajaran, presentasi akademik, partisipasi dalam forum ilmiah serta pengembangan diri secara menyeluruh. Menurut Prihadi (2021) kemampuan *Public Speaking* tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan karakter dan kompetensi sumber daya manusia yang unggul. Di satu sisi kemampuan *Public Speaking* di kalangan remaja masih rendah yang di sebabkan factor utama kurangnya rasa percaya diri (Herliana & Hadiningrum, 2023). Selanjutnya juga disebabkan keterbatasan pengalaman berbicara di depan public, kurangnya dukungan lingkungan yang mendorong ekspresi secara verbal (Alwa, 2025).

Menurut Muchlis & Pujiyanto (2024) permasalahan tersebut dapat diatasi dengan diharuskan untuk latihan yang optimal karena tidak ada hasil yang instan untuk mendapatkan kemampuan *Public Speaking*. Penelitian yang dilakukan oleh Geres (2021) dilatar belakangi dengan hasil dan keterampilan siswa dalam menguasai praktik dari materi pidato yang dalam prakriknnya, banyak siswa yang masih belum mampu dalam menampilkan performa yang optimal dalam menyampaikan pidato, apsek isi, bahasa dan kemampuan dalam menyampaikan pesan. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan adanya factor antar metodo pembelajaran yang masi kurang variative, keterbatasan kesempatan dalam melakukan praktik secara langsung untuk berbicara serta rendahnya kepercayaan diri dalam menyamapaikan pendapat di depan umum (Fadhil, 2025). Salah satu daerah yang yang masih rendahnya kemampuan public spaking adalah remaja desa Suak Indrapuri dan masih detemukan rendahnya keteribatan remaja dalam mempraktikan secara langsung *Public Spaking*. Hal ini ditandai dengan masih terbatas pelatihan formal dengan keterbatasan dalam akses terhadap sumber pembelajaran, serta minimnya motivasi yang menjadi kendala utama.

Beranjak dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan adanya intervensi dalam bentuk pelatihan *Public Speaking* dengan rancangan secara sistematis, kontekstual dan sesuai dengan karakteristik remaja. Melalui pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik secara langsung pelatihan *Public Speaking* tidak hanya dalam pengembangan keterampilan komunikasi namun juga bentuk dari sikap positif terhadap proses pembelajaran, peningkatan partisipatif sosial dan memperkuat kapasitas sosial bagi remaja. Kontribusi nyata dari kegiatan pengabdian ini terwujud melalui peningkatan kapasitas remaja dalam keterampilan *Public Speaking* yang dirancang secara sistematis dan kontekstual sesuai dengan karakteristik lokal. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, tetapi juga berkontribusi pada penguatan aspek afektif, seperti kepercayaan diri, berpikir kritis, empati, dan kolaborasi. Dengan demikian, pengabdian ini mendorong terbentuknya remaja yang lebih aktif secara sosial, percaya diri, serta mampu berperan dalam ruang-ruang publik secara konstruktif. Selain itu, pelatihan ini juga berperan dalam membangun rasa percaya diri, memperkuat keterampilan berpikir kritis, dan menumbuhkan keberanian untuk tampil di ruang publik.

Melalui pelatihan yang sistematis dan berbasis praktik, generasi muda tidak hanya akan memperoleh peningkatan dalam aspek teknis komunikasi, tetapi juga dalam aspek afektif, seperti kemampuan mengelola emosi, empati, serta kemampuan berkolaborasi. Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* remaja di desa Suak Indrapuri sehingga dapat memberikan kepercayaan diri dan kreativitas dalam penyampaian pesan dan berkomunikasi yang baik dan benar.

II. MASALAH

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Suak Indrapuri, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas keterampilan komunikasi, khususnya dalam hal *Public Speaking*, di kalangan masyarakat setempat, terutama remaja. Pelaksanaan program di wilayah ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kompetensi individu dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat secara efektif di berbagai forum sosial dan komunitas lokal.



Gambar 1. Observasi Lapangan

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang menyangkut peningkatan kemampuan *Public Speaking* di kalangan remaja. *Pertama*, masih rendahnya pengetahuan remaja dalam menyampaikan pesan, ide, dan gagasan di depan umum menunjukkan bahwa banyak dari mereka belum memahami prinsip-prinsip dasar komunikasi lisan yang efektif. Hal ini berdampak pada lemahnya kemampuan dalam mengartikulasikan pemikiran secara sistematis dan meyakinkan, serta menurunnya rasa percaya diri saat berbicara di hadapan audiens. Kurangnya pemahaman ini juga dapat menghambat partisipasi aktif remaja dalam forum-forum sosial, akademik, maupun organisasi.

Kedua, terbatasnya akses terhadap praktik dan pelatihan *Public Speaking* menjadi kendala yang signifikan dalam pengembangan keterampilan tersebut. Pelatihan formal yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan masih sangat minim, baik di lingkungan sekolah maupun di luar institusi pendidikan. Sebagian besar kegiatan pembelajaran masih bersifat teoritis dan tidak menyediakan ruang yang memadai bagi remaja untuk berlatih berbicara secara langsung, mengatur intonasi, bahasa tubuh, serta membangun interaksi dengan audiens. Ketidaktercukupannya fasilitas, pelatih yang kompeten, dan program pelatihan yang terstruktur menyebabkan potensi remaja dalam bidang komunikasi publik belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui kegiatan pengabdian masyarakat untuk menjawab kedua persoalan tersebut secara strategis dan berkelanjutan.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi serta perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Menurut Sugiyono (2017) dalam Theng (2022) metode kuantitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia, secara sistematis, faktual, dan akurat. Metode ini dipilih untuk memperoleh data numerik yang dapat diukur secara objektif, khususnya dalam menilai tingkat pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta dalam kemampuan *public speaking*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket yang dibagikan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan, yang kemudian

dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan dan perubahan yang terjadi. Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

Pertama tahapan persiapan. Pada tahap pertama persiapan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan observasi lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pemetaan masalah yang dihadapi oleh remaja, khususnya dalam aspek kemampuan berbicara di depan umum atau *Public Speaking*. Melalui observasi ini, tim juga merumuskan bentuk intervensi yang tepat dan kontekstual, disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik sasaran kegiatan.

Tabel 1. Kondisi Awal Kegiatan dan Metode Intervensi Kondisi Awal Intervensi

Kondisi Awal	Intervensi
Masih rendahnya pengetahuan remaja dalam menyampaikan pesan, ide, dan gagasan hingga rasa percaya diri di depan umum. Terbatasnya praktek dan pelatihan <i>Public Speaking</i> bagi remaja.	Melakukan edukasi dan pengetahuan dasar dalam menyampaikan pesan, ide dan gagasan dan rasa percaya diri di depan umum. Melakukan praktik dan pelatihan secara langsung bagi remaja desa Suak Indrapuri Kecamatan Suak Indrapuri

Masih rendahnya pengetahuan remaja dalam menyampaikan pesan, ide, dan gagasan hingga rasa percaya diri di depan umum. Melakukan edukasi dan pengetahuan dasar dalam menyampaikan pesan, ide dan gagasan dan rasa percaya diri di depan umum. Terbatasnya praktek dan pelatihan *Public Speaking* bagi remaja. Melakukan praktik dan pelatihan secara langsung bagi remaja desa Suak Indrapuri Kecamatan Suak Indrapuri. *Kedua*, tahapan pelaksanaan. Pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Suak Indrapuri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan pelaksanaan dimulai dari pra pelaksanaan dengan tujuan untuk (1) menjangkau motivasi dan minat remaja untuk mengikuti program; (2) menguji kecepatan materi *Public Speaking* sesuai dengan kelompok remaja sehingga memudahkan untuk menerima informasi; dan (3) melakukan analisis pretes untuk mengetahui tingkat pemahaman awal remaja terhadap public spaking. Kegiatan intervensi dalam peningkatan *Public Speaking* pada remaja dilakukan sebanyak 2 kali. Sebelum peserta dilakukan pelatihan *Public Speaking* terlebih dahulu diberikan sosialisasi terkait dengan dasar *Public Speaking*. *Ketiga* tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari hasil pelaksanaan kegiatan yang telah diberikan kepada peserta. Kegiatan ini di evaluasi dengan postes yang dibagikan kepada peserta untuk dapat mengukur pemahaman hingga keterampilan dalam memahami materi yang sudah disampaikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Suak Indrapuri, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kalangan remaja yang berdomisili di Desa Suak Indrapuri, Kecamatan Johan Pahlawan, dengan jumlah peserta sebanyak 36 orang. Kegiatan ini dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap kemampuan berbicara di depan umum atau *Public Speaking*. Sebagai tahap awal dari pelaksanaan kegiatan, dilakukan sosialisasi mengenai konsep dasar dan pentingnya keterampilan *Public*

Speaking, yang berlangsung selama kurang lebih 50 menit. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta sebelum mereka mengikuti sesi pelatihan yang lebih aplikatif dan mendalam.



Gambar 3. Sosialisasi Publik Spaking

Selanjutnya, kegiatan pelaksanaan sosialisasi kepada remaja atau peserta didik di Desa Suak Indrapuri sebagai bagian dari praktik langsung dalam pengembangan kemampuan *Public Speaking*. Kegiatan sosialisasi ini dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menerapkan keterampilan berbicara di depan umum secara nyata dan kontekstual. Melalui sosialisasi ini, para remaja tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai pesan yang aktif, sehingga dapat mengasah kemampuan komunikasi verbal, meningkatkan kepercayaan diri, serta melatih kemampuan menyampaikan ide dan gagasan secara jelas dan persuasif.

Pelaksanaan sosialisasi ini menggunakan pendekatan partisipatif yang mendorong peserta untuk berinteraksi secara langsung dengan audiens, serta mengaplikasikan teknik-teknik *Public Speaking* yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk penggunaan media digital storytelling sebagai alat bantu penyampaian materi. Dengan demikian, praktik ini tidak hanya menguji keterampilan berbicara di depan umum namun juga mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan remaja masa kini.

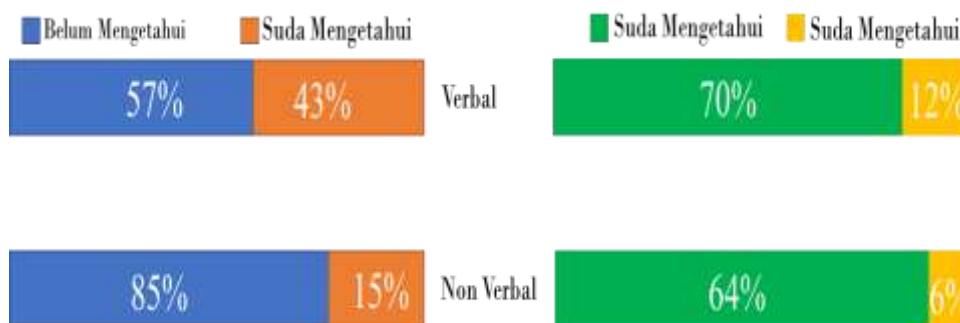
Selain itu kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana penguatan hubungan sosial antara remaja dengan komunitas sekitarnya, sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, sosialisasi kepada remaja Desa Suak Indrapuri ini merupakan tahap penting dalam pembelajaran *Public Speaking* yang menyeluruh, yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan sikap positif melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi komunikasi para remaja secara berkelanjutan.



Gambar 4. Pelatihan Publik Spaking

Kegiatan pengabdian ini juga mencakup pemberian pelatihan secara langsung kepada para remaja sebagai sasaran utama. Pelatihan tersebut dilaksanakan oleh tim pelaksana program sebagai bagian integral dari upaya implementasi dan transfer pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis kepada remaja, tetapi juga dimaksudkan sebagai bentuk komitmen keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan menjadi salah satu strategi untuk memastikan bahwa dampak positif dari program ini dapat terus dirasakan oleh

masyarakat, khususnya oleh kelompok remaja sebagai generasi penerus. setelah proses kegiatan telah dilaksanakan semua tahap terakhir tim pengabdian melakukan post-test guna mengetahui seberapa persen perubahan tingkat pengetahuan peserta didik setelah di intervensi. Langkah selanjutnya tim pengabdian melakukan evaluasi untuk melihat hasil dari pengabdian yang telah dilakukan selama ini. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 30 orang remaja dengan rentang usia antara 16 hingga 22 tahun. Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi secara kuantitatif dan kualitatif terhadap kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.



Gambar 5. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan *Public Speaking* peserta. Rata-rata skor peserta pada tahap pra-pelatihan (pre-test) berada pada angka 58 sedangkan pada tahap pasca-pelatihan (post-test) skor tersebut meningkat menjadi 82. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan berbicara secara umum. Pada aspek verbal terdapat peningkatan yang mencolok dalam hal penggunaan intonasi yang lebih dinamis, kejelasan dalam penyampaian informasi, serta struktur narasi yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Sementara itu, pada aspek non-verbal para peserta menunjukkan perkembangan dalam penggunaan gestur yang mendukung komunikasi, ekspresi wajah yang lebih ekspresif dan sesuai konteks hingga kemampuan dalam menjaga kontak mata dengan audiens yang lebih baik, yang semuanya merupakan komponen penting dalam komunikasi efektif. Selain peningkatan kemampuan teknis, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis peserta.

Berdasarkan hasil akhir yang dilakukan pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebanyak 90% remaja menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk tampil dan berbicara di depan umum setelah mengikuti sesi pelatihan *Public Speaking* bersifat partisipatif dan aplikatif. Menurut Tamelab *et al.* (2021) berpendapat keterampilan dalam *Public Speaking* yang didukung dengan rasa percaya diri merupakan unsur dalam memegang peran penting dalam keberhasilan seseorang dalam menyampaikan informasi. Begitu juga hasil dari temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang dirancang dengan tidak hanya efektif dalam mengasah keterampilan *Public Speaking*, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan diri remaja sebagai bekal penting dalam menghadapi tantangan komunikasi di era digital.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sulistya *et al.* (2024) mendapatkan bahwa praktik dari *Public Speaking* dapat meningkatkan kepercayaan diri hal ini ditandai dengan adanya semakin tinggi kepercayaan diri maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan *Public Speaking*. Selain itu hasil dari pelatihan *Public Speaking* memberikan pengetahuan, Teknik, pengalaman hingga keterampilan bagi remaja dalam mendukung proses akademik dan sosial di masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan *Public Speaking* bagi remaja di Desa Suak Indrapuri tidak hanya memberikan dampak dalam jangka pendek berupa peningkatan keterampilan komunikasi dan penguatan kapasitas sosial individu, tetapi juga menghasilkan kontribusi berkelanjutan dalam pembangunan sumber daya manusia desa.

Keberlanjutan program ini tercermin dari inisiatif strategis berupa pembentukan kader desa yang berasal dari peserta pelatihan, yang selanjutnya akan berperan aktif sebagai fasilitator dalam program pelatihan lanjutan yang menasar siswa-siswi tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah tersebut. Program ini juga dirancang untuk diintegrasikan sebagai program unggulan desa dalam bidang pengembangan kapasitas masyarakat. Salah satu bentuk konkret dari rencana pengembangan ini adalah penyelenggaraan pelatihan *Public Speaking* bagi aparatur pemerintahan Desa Suak Indrapuri. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi aparat desa dalam pelayanan publik,

tetapi juga menjadi wujud nyata dari kontribusi pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung pembangunan desa yang partisipatif, komunikatif, dan berorientasi pada pemberdayaan lokal secara berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Suak Indrapuri berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan keterampilan Public Speaking bagi remaja. Kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui tahapan sosialisasi, pelatihan aplikatif, hingga evaluasi hasil, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek verbal dan non-verbal komunikasi peserta. Rata-rata skor kemampuan peserta meningkat dari 58 (pra-pelatihan) menjadi 82 (pasca-pelatihan), disertai dengan peningkatan kepercayaan diri sebesar 90% dari jumlah peserta. Dengan demikian peningkatan keterampilan teknis, program ini juga berdampak positif terhadap pengembangan aspek psikologis dan sosial remaja, termasuk keberanian tampil di ruang publik dan kemampuan menyampaikan ide secara persuasif. Pelibatan aktif peserta dalam praktik Public Speaking turut mendorong partisipasi sosial dan membangun kesadaran akan pentingnya komunikasi efektif dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberlanjutan program ini ditunjukkan melalui pembentukan kader desa dari peserta pelatihan yang akan menjadi fasilitator untuk pelatihan lanjutan di tingkat SMP dan SMA. Selain itu, program ini juga diarahkan menjadi program unggulan desa yang mencakup pelatihan bagi aparatur desa guna meningkatkan kualitas komunikasi dalam pelayanan publik. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menciptakan model pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, berkelanjutan, dan selaras dengan upaya pembangunan sumber daya manusia di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Suak Indrapuri, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Partisipasi aktif dan kerjasama yang konstruktif dari aparat desa, serta keterbukaan masyarakat dalam menerima program pelatihan *Public Speaking*, menjadi faktor kunci dalam kelancaran dan keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan. Fasilitasi yang diberikan, baik dalam bentuk tempat, waktu, maupun dukungan moral dan administratif, menunjukkan komitmen Pemerintah Desa Suak Indrapuri dalam mendorong pengembangan kapasitas generasi muda serta pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Alwa, F. A. P. (2025, July). Proses dan Tantangan Keterampilan Berbicara di Depan Kelas: Studi Kasus pada Siswa di Salah Satu SD Negeri di Cilandak Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Vol. 2, No. 1, pp. 380-387).
- Darmawan, D., & Sa'i, M. (2025). Penerapan Teknik *Public Speaking* untuk Membangun Komunikasi Meyakinkan Melalui Ekspresi dan Gestur. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1229-1239.
- Fadhil, M., Ellza, E., Retnawati, I., Dani, R., & Qudsiyah, K. (2022). Problematika Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X Perhotelan 1 Smkn 2 Pacitan. *Problematika Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X Perhotelan 1 Smkn 2 Pacitan*.
- Geres, D. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pidato Atau Presentasi Melalui Penerapan Model Examples Nonexamples Siswa Kelas Vi Sdn 4 Dasan Geres Pelajaran 2018/2019 Oleh.
- Girsang, L. R. M. (2018). '*Public Speaking*' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Haris, M. H., Laksana, B. I., & Adilah, A. R. (2023). Strategi Komunitas Genkompak dalam Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking* Generasi Muda. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 5(2), 103-118.
- Herliana, M., & Hadiningrum, I. (2023). Pelatihan *Public Speaking* untuk Membangun Kepercayaan Diri Remaja Di MTs Pakis Cilongok. *Pamasa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 10-17.
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan *Public Speaking* Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 79-78.
- Muchlis, L. N. L., & Pujianto, W. E. (2024). Efektivitas pelatihan *Public Speaking* dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa berbicara di depan umum. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 13-17.

-
- Nurhayati, E. (2025). Powerfull *Public Speaking*: Peran Aspek Komunikasi Verbal Dan Non-Verbal Dalam Menunjang Efektifitas Penyampaian Pesan *Public Speaking*. *Jurnal Komunikasi*, 3(2), 82-89.
- Prihadi, M. D. (2021). *Public Speaking* dalam pengembangan sumber daya manusia pendidikan. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(3), 178-185.
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). Pentingnya *Public Speaking* Guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa. *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)*, 3(3), 11-14.
- Sulistya, H., Abshor, M. U., & Makhluf, A. Z. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui *Public Speaking* (Best Practice Di Hmps Mpi Periode 2021-2022). *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 9(2), 127-138.
- Tamelab, P., Ngongo, M. H. L., & Oetpah, D. (2021). Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan *Public Speaking* di sekolah tinggi pastoral keuskupan agung Kupang. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 2(1), 54-63.